|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**journal homepage:**https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam

Al-Munazzam Jurnal Manajemen Dakwah

Volume 3 (No.1 2023)

P-ISSN: xxxxxx, E-ISSN: 3024-9597

**REVITALISASI SITUS MAKAM PANGERAN PURBAYA SEBAGAI OBYEK WISATA RELIGI**

**Hari SUkma Saputra1, Atabik Nasri2, Ahmad Hidayatullah3, Wirayudha Pramana Bhakti4**

*1,2,3,4UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

*e-cmail:* ***\****[***1***[harisukmas874@gmail.com](mailto:harisukmas874@gmail.com)](mailto:1xxxx@xxxx.xxx)*,* [*2*[attabiqnasry@gmail.com](mailto:attabiqnasry@gmail.com)](mailto:2xxx@xxxx.xxx)*,* [*3*[ahmad.hidayatullah@uingusdur.ac.id](mailto:ahmad.hidayatullah@uingusdur.ac.id)](mailto:3xxx@xxxx.xxx)*,*4[wirayudhapramanab@gmail.com](mailto:wirayudhapramanab@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ARTICLE INFO |  | A B S T R A C T |
| *Keywords:*  *pangeran purbaya; pengembangan wisata religi; komponen daya tarik wisata*  JEL classification:  DOI: |  | Ziarah merupakan sebuah bentuk kegiatan budaya yang ada di indonesia yang berupa megunjungi sanak saudara, kerabat, keluarga yang sudah meninggal, namun seiring berjalannya waktu ziarah sudah mulai berkembang seperti mengunjungi makam orang yag dianggap hebat di masyarakat / tokoh masyarakat seperti wali, kiyai, pahlawan, dan bahkan orang yang di anggap pernah berpengaruh di masa lalu seperti raja hingga pangeran. Pada umumnya tempat kegiatan ziarah terhadap tokoh masyarakat tersebut biasanya di jadikan tempat wisata dikarenakan tempat tersebut sering di kunjungi oleh banyak orang dari berbagai macam penjuru daerah, sehingga tempat tersebut dapat dijadikan ladang usaha pariwisata. Di pariwisata tentunya banyak membuka lowongan pekerjaan masyarakat seperti untuk berjualan, kebersihan, dan lain-lain. ziarah ini sendiri menjadi bentuk penghormatan kita terhadap mereka. Wisata ziarah biasnya di kaitkan dengan ibadah agama. |

1. **Pendahuluan**

Ziarah merupakan sebuah bentuk kegiatan budaya yang ada di indonesia yang berupa megunjungi sanak saudara, kerabat, keluarga yang sudah meninggal, namun seiring berjalannya waktu ziarah sudah mulai berkembang seperti mengunjungi makam orang yag dianggap hebat di masyarakat / tokoh masyarakat seperti wali, kiyai, pahlawan, dan bahkan orang yang di anggap pernah berpengaruh di masa lalu seperti raja hingga pangeran. Pada umumnya tempat kegiatan ziarah terhadap tokoh masyarakat tersebut biasanya di jadikan tempat wisata dikarenakan tempat tersebut sering di kunjungi oleh banyak orang dari berbagai macam penjuru daerah, sehingga tempat tersebut dapat dijadikan ladang usaha pariwisata. Di pariwisata tentunya banyak membuka lowongan pekerjaan masyarakat seperti untuk berjualan, kebersihan, dan lain-lain. ziarah ini sendiri menjadi bentuk penghormatan kita terhadap mereka. Wisata ziarah biasnya di kaitkan dengan ibadah agama tertentu. Padahal sebenarnya ziarah merupakan kegiatan megujungi makam dan mengirim doa menurut kepercayaan masing- masing.

Indonesia di kenal memiliki wisata religi yang cukup tinggi dikarenakan di indonesia memiliki berbagai macam ragam agama dan keepercayaan. Serta memiliki berbagai macam tempat bersejarah yang memiliki arti khusus terhadap berbagai umat agama. Ditambah besarnya jumlah umat beragama di indonesia menjadikan pengembangan pariwisata religi menjadi cukup tinggi. Dengan adanya wisata di wippas ini mendorong berrgaeraknya ekonomi bagi masyarakat disana sehingga membuat naiknya kesejahteraan di desa tersebut meskipun tidak begitu besar namun setidaknya sudah ada usaha dari pemerintah desa itu, di sana mereka berjualan dengan sistem warung higga berjualan asongan yang mereka jual di sana seperti minuman seperti kopi, marimas, cocacola dan berbagai minuman dingin lainnya, serta mereka juga ada yang berjualan makanan seperti siomay bakso , mie ayam, dan makanan lainnya.

Penyebab masyarakat indonesia suka berwisata karena sejatinya manusia kadang merasa jnuh dan membutuhkan nuansa suasana yang baru untuk meredam kepenatan pekerjaan mereka sehari harinya serta sebagai rekreasi dan tempat belajar bagi anak – anak, sehingga wisata religi di indonesia sangat di perlukan mengingat warga masyarakat indonesia masih sangat kental akan tradisi tradisi yang berkaitan akan agama, terutama agama islam, seperti yang sidah diketahui masyarakat indonesia mayoritas pemeluk agama islam.

Akibat pandemi covid di wippas mengalami sedikit problem yang membuat pengelolaan wippas ini kacau karena adanya kebijakan pemerintah yakni social distancing dan ppkm yang membuat orang orang dilarang berkerumun dan di usahakan tetap di dalam rumah menjadikan wippas ini terkena dampaknya yakni pengunjung wippas ini berkurang, padahal di sana sudah memperbanyak fasilitas dan wahana yang baru seperti membuat kolam renang , membuat semacam pendopo, dan tempat estetik untuk berfoto dari pengunjung, namun itu semua harus terbengkalai karena pemasukan uang dan biaya perawatan tidak sebanding.

Namun setelah pandemi covid ini berakhir di wippas ini mengdakan berbagai acara pentas seni seperti sintren, kuda lumping dan berbagai tarian tradisional lainnya. Dan sebagai tempat rutinan latihan salah satu perguruan silat. Dengan kegiatan kegiatan di atas tentunya membuat wippas ini menglami titik balik pemulihan setelah beberapa bulan terbengkalai. Tentunya membuat masyarakat yang bekerja di sana menjadi senang karena membuat mereka ini bisa kembali bekerja dan mampu menghidupi / menambahi penghasilan dari keluarga mereka.

Kondisi wippas saat ini masih belum sepenuhnya pulih dikarenakan untuk memulihkan wisata ini membutuhkan waktu untuk kembali berjaya. Dari pengelola wippas ini masih akan berbagai strategi untuk mempercepat pemulihan wippas pasca pandemi dengan cara mengadakan paket wisata wippas untuk para lembaga lembaga pengajian di berbagai daerah. Serta akan menambah dan akan mengembalikan fasilitas di sana dengan harapan agar mampu memikat wisatawan lebih banyak lagi.

Lokasi wippas ini sendiri ada di desa suranjaya kabupaten pemalang provinsi jawa tengah, lokasinya tidak begitu strategis namun juga tidak begitu mplosok juga karena tempatnya tidak jauh dari jalan raya pemalang – guci, ada dua pilihan menuju ke area wippas ini yang pertama bisa melalui jalan pedesaan yang sedikit padat atau bisa melalui jalan tengah hutan dengan kondisi jalan masih tanah dan belum di aspal namun akan lebih cepat sampainya. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum wippas ini di kelola menjad menjadi tempat wisata religi ekonominya monoton dan tidak adanya gebrakan besar di area sana karena rata- rata orang yang berjualan adalah mayoritas petani dan kuli bangunan jadi tentunya setelah adanya pengelolaan wippas ini menjadikan adanya pemberdayaan masyarakatnya di sana.

Pariwisata merupakan seluruh rangkaian acara atau kegiatan yang dimana berkaitan dengan gerakan manusia, gimana manusia disini merupakan pelaku dalam melakukan perjalanan satu persinggahan untuk sementara waktu dari tempat tinggal mereka. Dimana manusia melaksanakan kegiatannya ke suatu tempat tujuan. Manusia memanfaatkan tempat tujuan tersebut sebagai suatu objek untuk berwisata, atau bisa juga sebagai edukasi (sarana pembelajaran), tanpa merusak atau merubah budaya dan keaslian yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut. Ciri khas, keaslian serta budaya atau peninggalan sejarah dimana hal ini lah yang membuat pengunjung tertarik untuk berwisata. Bukan hanya itu wisata ini juga mempunyai peluang untuk membuat kawasan ini berkembang materi sarana prasarana. Salah satu penggerak perekonomian yakni dalam bidang pariwisata, karena hal ini lah bidang pariwisata perlu diperhatikan dengan lebih dengan tujuan pariwisata ini dapat berkembang dan perekonomian juga akan berjalan lebih baik.

Desa wisata merupakan suatu daerah atau kawasan pedesaan, dimana kawasan tersebut mempunyai ciri-ciri khusus atau ciri khas yang menjadikan daerah tersebut sebagai tujuan untuk pariwisata. Dimana di dalam daerah ini masih mempunyai suatu tradisi atau situs peninggalan sejarah dan juga budaya yang masih asli atau belum berubah. Kemudian, selain hal tersebut terdapat faktor-faktor yang mendukung misalnya seperti makanan khas dari daerah tersebut, sistem sosial dari masyarakat yang menambah nilai dari desa pariwisata tersebut. Faktor terpenting dari tujuan pariwisata yakni lingkungan serta alamnya yang masih terjaga keasliannya dan juga kebersihannya.

Kawasan wisata Pangeran Purbaya atau yang lebih dikenal dengan nama WIPPAS Surajaya, kawasan ini terletak tidak jauh dari pusat kota, tepatnya pada jalan dukuh slarang desa surajaya, pemalang, jawa tengah. Walaupun kawasan wisata ini tidak jauh dari pusat kota pemalang, akan tetapi lokasi dari wisata ini terletak di bukit di mana dikelilingi sawah dan juga kebun. Di desa Surajaya ini selain memanfaatkan situs peninggalan sejarah sebagai objek wisata religi juga dimanfaatkan sebagai taman rekreasi, objek wisata alam dan sebagai tempat untuk sarana pembelajaran. Kawasan Desa Surajaya juga mempunyai keunikannya tersendiri salah satunya adalah letaknya yang strategis, walaupun tidak jauh dengan pusat kota akan tetapi juga berada dekat dengan alam dari hal itulah yang membuat suatu daya tarik bagi para pengunjung. Dari faktor inilah yang tentunya kawasan wisata ini mempunyai peluang untuk berkembang mulai dari sarana prasarana dasar serta sarana yang lainnya.

1. **Kajian Teori**

**Pengertian Pariwisata**

Pariwisata, secara etimologis istilah kata pariwisata asalnya dari bahasa sansekerta yakni "pari" dan juga "wisata". Dari kedua suku kata tersebut dimana kata "pari" sendiri mempunyai arti yaitu berkeliling atau bersama, sedangkan kata "wisata" sendiri mempunyai arti perjalanan. Maka dari itu apabila dilihat dari asal katanya, pariwisata jika didefinisikan ya itu suatu aktivitas atau kegiatan berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain yang menjadi tujuan dari pada perjalanan tersebut dilakukan.

Menurut James J. Spillane pengertian dari pariwisata ini merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dalam melakukan perjalanan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kenikmatan, kepuasan, mengetahui suatu hal (pengetahuan), kesehatan, menikmati istirahat, berziarah, mengerjakan tugas dan sebagainya. Kemudian menurut undang-undang nomor 9 tahun 1990, pariwisata adalah berbagai hal yang saling terhubung dengan wisata, termasuk pengusahaan objek, daya tarik dan berbagai usaha yang terkait dalam bidang tersebut. Dimana di dalam wisata terdapat lima unsur yaitu, Pertama unsur manusia, kemudian unsur kegiatan, unsur motivasi, unsur sasaran serta unsur usaha. [[1]](#footnote-1)

**Pengertian Desa Wisata**

Desa wisata merupakan suatu kawasan desa yang menawarkan kearifan lokalnya yang masih terjaga baik itu dalam segi sosial, budaya, keseharian, adat istiadat, peninggalan-peninggalan situs bersejarah atau arsitektur tradisional serta struktur desa yang dikemas dan disajikan dalam suatu bentuk komponen-komponen pariwisata.[[2]](#footnote-2)

Konsep dari desa wisata ya itu suatu wilayah yang berkaitan dengan kearifan lokalnya, yang kemudian dikelola sebagai suatu daya tarik wisata tersendiri, yang ditujukan kepada kepentingan ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Maksud kearifan lokal di sini yakni pengetahuan yang spesial atau khas yang dimiliki oleh masyarakat serta budaya yang sudah berkembang sejak lama dari wilayah tersebut, dan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya. [[3]](#footnote-3)

Pengembangan desa wisata sendiri mempunyai prinsip, prinsip pengembangan desa wisata menurut Muliawan merupakan desa wisata sebagai suatu produk wisata alternatif yang dapat menekankan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan mempunyai berbagai prinsip pengelolaannya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana prasarana dari lingkungan masyarakat sekitar.
2. Bisa menguntungkan masyarakat sekitar.
3. Melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi.
4. Cenderung mempunyai skala yang lebih kecil sehingga memudahkan untuk terjalinnya hubungan timbal balik oleh masyarakat sekitar.
5. Mengaplikasikan pengembangan produk wisata pedesaan.[[4]](#footnote-4)

Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah atau kawasan yang berwujud suatu lingkungan pedesaan yang mempunyai suatu daya tarik yang khas dengan kearifan lokal, budaya, adat-istiadat serta kekayaan alam yang menjadi keaslian dan keunikan yang berwujud khas dari suasana pedesaan. Biasanya desa wisata yang dikelola mempunyai lebih dari satu daya tarik wisata misalnya seperti wisata gabungan dari wisata religi, wisata volunteer dan ekowisata seperti pada wisata Pangeran Purbaya**.**

1. **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivsme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.[[5]](#footnote-5) Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh/ holistik, dinamis, kompleks, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Teknik pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan triangulasi (gabungan) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam yang mengandung suatu makna. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pada makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga metode etnographi karena pada awalnya penelitian ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan hasil analisisnya bersifat kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Natanton, fenomenologi adalah suatu istilah yang merujuk pada pandangan ilmu sosial yang menganggap bahwa kesadaran manusia dan makna subjektif sebagai fenomena memahami tindakan sosial.[[6]](#footnote-6) Pendekatan fenomenologis ini bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamnnya dalam suatu peristiwa. Fenomenologi ini juga menjelaskan fenomena sehingga dapat membrikan gambaran mengenai sesuatu dengan apa adanya sesuai keadaan sebenarnya. Oleh karena itu pendekatan fenomenologis ini lebih menekankan pada rasionlisme dan realitas budaya yang ada. Fenomenologi juga berusaha memahami budaya melalui pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Dengan penerapan metode kualitatif data yang dihasilkan juga akan lebih mendalam, lengkap, kredibel dan akan lebih bermakna.

Penelitian ini berlokasi di Dukuh Situmpeng, Kecamatan Bandar, Kabutapen Batang. Pemilihan tersebut karena adanya fenomena menarik dan unik di Dukuh Situmpeng terkait kegiatan pemilihan kepala desa. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Ipah salah satu warga di Situmpeng. Teknik pengumpulan data dalam pnelitian ini yaitu dengan observasi mendalam dan wawancara. Observasi yaitu dengan melihat dan mengamati tentang Dukuh Situmpeng. Kemudian wawancara dilakukan dengan tujuan mendapat informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan.

1. **Pembahasan**

**Pengembangan Pariwisata Desa Surajaya Pemalang ( Kawasan Wisata Pangeran Purbaya)**

**Konsep Empat Komponen Wisata**

Konsep komponen wisata merupakan sebuah pendekatan yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mengelompokkan pariwisata sebagai suatu produk yang bisa dijelaskan beberapa aspeknya dengan sengaja diwujudkan untuk memberikan reaksi kepada masyarakat.[[7]](#footnote-7) Analisis yang dibuat oleh peneliti pada pembahasan disini berdasarkan dari teori milik Cooper yaitu teori komponen daya tarik pariwisata, dimana dijelaskan dalam teorinya bahwa untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam suatu daerah pariwisata harus memberikan dukungan oleh empat komponen pariwisata yang atau yang lebih dikenal dengan 4A, adalah atraksi, aksebilitas, amenitas dan ancilliary (kelembagaan). Apabila dari komponen tersebut bisa terpenuhi maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kawasan wisata Pangeran Purbaya sudah mempunyai daya tarik wisatanya. Kemudian hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti akan disajikan sebagai berikut:

1. Attraction (atraksi)

Yaitu tersedianya suatu minat atau daya tarik pada suatu kawasan wisata dengan tujuan untuk menarik wisatawan, yang mungkin bisa berupa pesona seperti alam, budaya ataupun masyarakatnya. Setelah dilakukan pencarian data yang dilakukan dengan wawancara serta menunjungi langsung ke tujuan wisata tersebut, terdapat berbagai macam atraksi yang ada pada kawasan wisata Pangeran Purbaya dengan tujuan untuk memberikan suatu kesan kepada para wisatawan. Atraksi wisata pada kawasan wisata Pangeran Purbaya diantaranya adalah wisata alam karena pada kawasan tersebut yang merupakan cagar alam, wisata religi yang terdapat di kawasan Candi Surajaya yang terdapat lima makam diantaranya ada makam daripada Pangeran Purbaya atau nama aslinya Jaka Umbaran dari kerajaan Mataram, Ki Ageng paselingsingan dari cirebon, dari kedua tokoh tersebut yang merupakan sejarah dari wilayah kawasan makam tersebut. Sedangkan tiga makam yaitu mbah kerti, mbah lekok dan mbah tangkeb merupakan tokoh lokal atau pepunden desa. Wisata budaya, pada tujuan wisata ini setiap bulannya diadakan berbagai event-event budaya seperti sintren, kliwonan dan berbagai tarian tradisional lainnya serta sedekah bumi yang diadakan setiap tahun sekali. Wisata bisnis dimana warga lokal memasarkan berbagai produknya di kawasan wisata teesebut. Di Kawasan wisata pangeran purbaya ( wippas) terdapat kawanan kera yang menjadi daya tarik, kera namun belum begitu jinak, kera- kera ini juga kadang membuat kejahilan pada pedangang di sana karena suka mencuri barang dagangan mereka sseperti minuman sacetan, gorengan, dan jajanan- jajanan yang lain.

Sebagai usaha untuk mendorong minat para wisatawan yang tentunya terdapat atraksi wisata yang kedepannya akan dikembangkan di kawasan wisata Pangeran Purbaya (WIPPAS) Desa Surajaya. Pada saat ini kawasan wisata Pangeran Purbaya mempunyai perencanaan serta konsep untuk kedepannya yaitu terdapat perubahan tata kelolanya, diantaranya lahan parkir, kemudian kedai-kedai yang nantinya produk-produk kerajinan atau berbagai makanan dapat dijual oleh masyarakat lokal, penambahan wahana serta penataan akses jalan untuk memudahkan masyarakat. Program lainnya seperti wisata religi yaitu kawasan Candi surat Jaya yang terdapat lima makam. Dimana pengunjung dapat berziarah ke makam-makam tersebut. Katanya berbagai atraksi wisata di kawasan wisata Pangeran Purbaya diharapkan bisa menciptakan suatu dampak postif untuk masyarakat terutama bisa meningkatkan kualitas ekonomi dari masyarakat lokal. Akan tetapi didalamnya pengelolaan atraksi-atraksi yang ada pada kawasan objek wisata Pangeran Purbaya belum bisa dikatakan optimal. Yang menjadi penyebab kurang optimalnya atraksi tersebut karena setelah masa pandemi yang sudah berjalan sekitar tiga tahun membuat objek wisata itu ditutup sehingga tidak ada pemasukan. Begitu pula dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi cenderung lebih kecil.

1. Accesibility (aksebilitas)

Yaitu tersedianya sarana dan prasarana transportasi untuk wisatawan sehingga baik itu para wisatawan lokal atau dari mancanegara bisa dengan mudah mencapai tujuannya yakni ke tempat wisata tersebut. Merupakan suatu akses yang terkait dengan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung dalam menuju tujuan pariwisata, maka dari itu harus tersedia jasa transportasi, akses jalan serta rute perjalanan.[[8]](#footnote-8) Jarak antara alun-alun kota Pemalang dengan kawasan wisata Pangeran Purbaya sekitar 9,7 km atau Jika jalan tersebut dilewati menggunakan sepeda motor memakan waktu kurang lebih sekitar 20 menit. Kawasan wisata ini dapat diakses menggunakan angkutan umum dengan rute jalan besar Bantarbolang pemalang ke jalan Paduraksa yang kemudian untuk mencapai lokasi harus mengikuti jalan di area persawahan. Akses untuk kawasan wisata pangeran purbaya bisa menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat serta menggunakan transportasi umum, tetapi ketika menggunakan transportasi umum harus dilanjutkan dengan jalan kaki hingga sampai ke tujuan jaraknya berkisar 700 m dengan waktu tempuh kurang lebih 10 menit. Kondisi jalan untuk menuju tujuan wisata tersebut belum sepenuhnya baik, masih terdapat jalan-jalan yang rusak dan berlubang sehingga diperlukan adanya perbaikan untuk akses menuju tujuan wisata tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, aksebilitas yang ada pada rute menuju kawasan wisata Pangeran Purbaya masih kurang baik, karena walaupun jalanan tersebut sudah diaspal tapi untuk kondisinya sudah ada yang rusak dan berlubang. Kemudian Jika dilihat dari kondisi jalan sepertinya kendaraan besar seperti bis belum bisa masuk Karena untuk menuju ke lokasi melewati pedesaan yang jalannya dikatakan kurang besar sehingga hanya mampu untuk diakses oleh kendaraan roda empat seperti mobil dan juga kendaraan roda dua seperti sepeda motor. Masalah yang ada pada kawasan wisata Pangeran Purbaya sendiri belum mempunyai transportasi pribadi untuk membawa pengunjungnya ke lokasi, sehingga transportasi menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh objek wisata ini. Untuk lahan parkir pada kawasan wisata Pangeran Purbaya sudah dikatakan cukup karena lahan parkirnya cukup luas sehingga para pengunjung tidak perlu repot untuk memarkirkan kendaraannya.

1. Amenities (fasilitas)

Yaitu dalam suatu tujuan pariwisata tersedia fasilitas-fasilitas baik itu fasilitas utama atau fasilitas pendukung yang dapat dilihat seperti lahan parkir, tempat ibadah, toilet, tempat makan dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan dalam sebuah tujuan wisata. Pada kawasan desa wisata pangeran purbaya (WIPPAS) mempunyai berbagai macam akomodasi. Fasilitas yang ada pada kawasan wisata Pangeran Purbaya atau yang lebih dikenal dengan Wippas Oleh warga lokal ini lumayan banyak. Fasilitas yang ada pada wisata Pangeran Purbaya diantaranya ini memberikan berbagai mecam fasilitas yang pertama adalah fasilitas tangga untuk menunjang wisatawan ke area makam yang berada di puncak bukit dengan bahan beton dan di lengkapi dengan besi pegangan tangga, selanjutnya ada bangunaan yang berfungsi sebagai pelindung makam, kemudian ada fasilitas toilet umum sebanyak lima buah di satu titik tempat, selanjutnya ada pendopo yang bangunanya masih terlihat kokoh dan sepertinya masih belum lama dibangun oleh unit usaha tersebut. Serta ada gazebo minimalis yang berjumlah sekitar empat buah yang dibuat sekreatif mungkin oleh masayarakat yang berfungsi sebagai tempat berteduh untuk para pengunjung. Di obyek wisata wippas juga terdapat empat ruko yang biasa digunakan untuk menjual berbagai produk konsumsi dari warga local, rencanaya akan dibangun lagi sebanyak lima buah ruko, serta terdapat satu mushola sebagai tempat beribadah dan fasilitas kolam renang satu buah namun setelah covid 19 dimana pada saat itu ditutup selama tiga tahun sehingga fasilititas tersebut terbengkalai dan sudah tidak di gunakan lagi. Kerapian tata letak yang ada di wisata pangeran purbaya ini bisa dikatakan belum begitu rapi di mana banyak tempat yang tidak terawat seperti di area lapangan ada beberapa titik yang di tumbuhin banyak rumput liar yang tinggi- tinggi.

1. Ancillary ( kelembagaan)

Yaitu dalam suatu tujuan pariwisata terdapat suatu lembaga penyelenggara perjalanan untuk para wisatawan sehingga aktivitas wisata dapat berjalan, aspek ini bisa berwujud biro perjalanan, ketersediaan informasi mengenai objek wisata, pemandu wisata serta pemesanan tiket.[[9]](#footnote-9) Kawasan wisata Pangeran Purbaya atau Wippas dalam kelembagaannya sendiri masih dalam naungan usaha pemerintah desa. Terdapat sepuluh personel aktif yang mengurus unit usaha wisata desa ini. Dimana lembaga pariwisata ini dikelola oleh ari sebagai ketua dari lembaga tersebut. Karni sebagai bendahara, Awan Setiawan sebagai sekertaris serta wartom, taryono, cartim, harto sebagai petugas dari unit usaha Kawasan wisata pangeran purbaya. Strategi pemasaran wisata pangeran purbaya ini melalui brosur yang di sebar ke berbagai lembaga yang kiranya minat untuk berziarah ke sana ,serta mengandalkan media sosial sebagai ujung tombak utama pemasaran wisata pangeran purbaya ini melalui akun media sosial Facebook, instagram, dan berbagai macam media sosial yang lain, dengan harapan mampu mendobrak wisata pangeran purbaya ini menjadi banyak dikunjungi yang akhirnya mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa surajaya tersebut.

**Berbagai faktor yang terdapat di kawasan wisata pangeran purbaya (WIPPAS)**

Faktor faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung serta faktor penghambat.

Faktor pendukung yang terdapat dalam kawasan wisata pangeran purbaya (WIPPAS) diantaranya sebagai berikut:

1. Lokasi Tujuan Wisata Yang Strategis

Lokasi merupakan suatu hal penentu bagi efektifitas dari suatu daerah. Seperti dari teori lokasi, yang menjelaskan mengenai ruang. Dimana unsur ruang sendiri yaitu jarak. Disini jarak sendiri merupakan pencipta dari segala hangguan antara manusia dengan manusia lain ketika berpergian dan berhubungan dari suatu lokasi (ruang) ke lokasi lainnya (ruang). Karena itu jarak merupakan suatu masalah yang menghambat aktifitas manusia sebab ketika manusia hendak menuju dari suatu lokasi ke lokasi lain maka diperlukan waktu serta tenaga artinya ketika manusia ingin melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain maka dibutuhkan biaya.[[10]](#footnote-10)

Tidak hanya itu jarak juga yang membuat suatu gangguan informasi dari hal inilah maka semakin jauh jarak dari lokasi maka semakin sedikit atau kurang diketahui informasi serta potensi yang terdapat pada lokasi itu. Begitu pula dengan tinggi atau tidaknya minat seseorang untuk melakukan perjalanan karena adanya asumsi daripada panjangnya jarak yang akan ditempuh.

Lokasi tujuan wisata pangeran purbaya merupakan lokasi yang sangat strategis. Dikatakan lokasi yang strategis karena lokasi tersebut tidak jauh dari pusat kabupaten pemalang, sehingga banyak orang-orang yang melakukan aktifitasnya. Pusat kota tidak pernah sepi dari mobilisasi penduduk. Karena faktor lokasi yang strategis inilah yang membuat tujuan obyek wisata ini mempunyai potensi yang mungkin kedepannya bisa lebih dikenal oleh banyak orang.

1. Adanya atraksi wisata yang dilakukan di kawasan wisata Pangeran Purbaya

Lokasi ini yang sering dijadikan sebagai berbagai macam event dilaksanakan. Bisanya lokasi ini setiap bulannya diadakan berbagai acara kesenian seperti tari-tarian tradisional, sintren, dan berbagai macam acara kesenian lainnya. Tidak hanya itu di kawasan wisata pangeran purbaya juga setiap tanggal-tanggal peringatan hari-hari yang berkaitan dengan keislaman juga dilaksanakan event-eventnya.

Faktor Penghambat yang terdapat dalam kawasan wisata pangeran purbaya (WIPPAS) diantaranya sebagai berikut:

Masyarakat di sura jaya tidak sepenuhnya berpartisipasi berartisipasi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata walaupun begitu masih ada masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata walupun sedikit. Di karenakan kemungkinan di wilayah tersebut masih memiliki sumberdaya manusianya yang dikatakan kurang, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas dalam pariwisata tentunya akan membuat pariwisata sulit berkembang dan berkemungkinan akan gulung tikar tentunya itu semua tidak dinginkan oleh pengelola pariwisata

Belum adanya kerja sama dengan investor dan dukungan bantuan penuh dari pemerintah membuat hambatan perkembangan pengelolaan wisata pangeran purbaya terhambat karena kekurangan modal yang besar untuk membangun fasilitas- fasilitas penunjang untuk pengunjung yang sedang berziarah , tentunya dengan adanya fasilitas yang memadai dan layak pakai akan membuat para pengunjung untuk berziarah akan lebih khusyuk. Keadaan keadaan yang di rasakan oleh pengunjung yang senang tentunya akan membuat pengunjung tersebut akan kembali lagi ke tempat tersebut dan membuat tempat tersebut menjadi wahana favorit bagi mereka.

Adanya kotoran kera di area wisata pengeran purbaya membuat sebuah hambatan yakni dalam bidang kenyamanan karena tentunya kotoran kera ini membuat bau yang tidak sedap di sekitar area wisata pangeran purbaya sehingga mengganggu para peziarah dalam berdoa , karena sebuah kenyamanan dalam melakukan kegiatan berziarah adalah sebuah prioritas dari setiap tempat pariwisata apalagi pariwisata religi.

1. **Kesimpulan**

Setelah dilakukan observasi dan analisis data dimana peneliti disini terjun langsung ke lokasi yaitu Kawasan Wisata Pangeran Purbaya Kabupaten Pemalang. Dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Pangeran Purbaya (WIPPAS) sebagai tujuan wisata ini dari teori yang diciptakan oleh Cooper yaitu teori 4A telah terpenuhi yakni empat komponen tersebut adalah attraction (atraksi), accessability ( transportasi), amenities (fasilitas) dan ancillary ( kelembagaan). Secara umum tujuan obyek wisata kawaan pangeran purbaya ini dapat dikatakan sudah memenuhi empat komponen dari pengembangan dalam pariwisata hanya saja di sini masih terdapat satu kekurangan yang terdapat pada komponen ancillary ( kelembagaan) dimana satu komponen ini di perlukan untuk peningkatan lebih lanjut dari segi kualitasnya dalam rangka meningkatkan minat serta daya Tarik pariwisata dari Kawasan Wisata Pengeran Purbaya Kabupaten Pemalang. Terimakasih untuk bapak ari yang sudah memberikan waktunya dalam wawancara serta para dosen yang telah membantu membimbing pengerjaan pengamatan ini.

**References**

Atmoko, T Prasetyo Hadi, Dosen Akademi, and Pariwisata Yogyakarta. “STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN KABUPATEN SLEMAN T. Prasetyo Hadi Atmoko Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta” 12, no. November (2014): 146–54.

Bagus, I Gusti, and Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis*, n.d.

Endraswara, S. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama, 2006.

Harzan, Muhamad, Muhammad Musiyam, and Muhammad Amin Sunarhadi. “Analisis Lokasi Optimal Pusat Pemerintahan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

Pengembangan, Dampak, and Desa Wisata. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” III, no. 2 (2016): 105–17.

Publik, Departemen Administrasi, Universitas Diponegoro, Departemen Administrasi Publik, and Universitas Diponegoro. “Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro Dosen Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro,” 2012.

Safitri, Henita, and Dadan Kurniansyah. “Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata” 18, no. 4 (2021).

Sapta, I ketut setia, and Nengah Landra. *Bisnis Pariwisata*. Bandung: Noah Aletheia, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta, 2013.

Zakaria, Faris, Dewi Suprihardjo, Jurusan Perencanaan, and Fakultas Teknik. “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan” 3, no. 2 (2014).

1. I ketut setia Sapta and Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata* (Bandung: Noah Aletheia, 2018). [↑](#footnote-ref-1)
2. Faris Zakaria et al., “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan” 3, no. 2 (2014). [↑](#footnote-ref-2)
3. Dampak Pengembangan and Desa Wisata, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” III, no. 2 (2016): 105–17. [↑](#footnote-ref-3)
4. T Prasetyo Hadi Atmoko, Dosen Akademi, and Pariwisata Yogyakarta, “STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN KABUPATEN SLEMAN T. Prasetyo Hadi Atmoko Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta” 12, no. November (2014): 146–54. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* (Alfabeta, 2013). [↑](#footnote-ref-5)
6. S Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Pustaka Widyatama, 2006). [↑](#footnote-ref-6)
7. Henita Safitri and Dadan Kurniansyah, “Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata” 18, no. 4 (2021). [↑](#footnote-ref-7)
8. Departemen Administrasi Publik et al., “Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro Dosen Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro,” 2012. [↑](#footnote-ref-8)
9. I Gusti Bagus and Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis*, n.d. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhamad Harzan, Muhammad Musiyam, and Muhammad Amin Sunarhadi, “Analisis Lokasi Optimal Pusat Pemerintahan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015. [↑](#footnote-ref-10)